



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 5 Tahun 2024 Halaman 3658 - 3668

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Penggunaan Metode *Outdoor Study* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar

Yuli Nur Laili^{1✉}, Triman Juniarso², Amelia Widya Hanindita³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: yulinurlaili12@gmail.com¹, triman@unipasby.ac.id², ameliahanindita@unipasby.ac.id³

Abstrak

Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran IPAS menjadi sebuah tantangan di tingkat sekolah dasar, terutama di kelas IV SDN Kebondalem-Mojosari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode *outdoor study* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. Penelitian mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu, melibatkan 40 siswa kelas IV SDN Kebondalem dengan data yang dikumpulkan melalui pretest dan posttest, lalu dianalisis menggunakan uji-t berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen yang memakai metode *outdoor study* dan kelompok kontrol, dengan nilai signifikansi 0,003 ($p < 0,05$). Analisis data menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Kesimpulannya, metode *outdoor study* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS, mengindikasikan potensinya sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode *Outdoor Study*, Kemampuan Berpikir Kritis.

Abstract

Enhancing students' critical thinking skills in IPAS (Integrated Science and Social Studies) lessons presents a challenge at the elementary school level, particularly in grade IV at SDN Kebondalem-Mojosari. This study aims to analyze the impact of using outdoor study methods on students' critical thinking abilities in IPAS for grade IV elementary school students. The research adopts a quantitative approach with a quasi-experimental design, involving 40 grade IV students from SDN Kebondalem. Data was collected through pretests and posttests, and analyzed using paired t-tests. The results reveal a significant difference between the experimental group using outdoor study methods and the control group, with a significance value of 0.003 ($p < 0.05$). Data analysis shows a greater improvement in critical thinking skills in the experimental group compared to the control group. In summary, outdoor study methods significantly boost critical thinking skills in fourth-grade elementary students during IPAS lessons, suggesting that this approach could be an effective strategy for fostering higher-order thinking skills in young learners.

Keywords: *Outdoor Study Method, Critical Thinking Skills.*

Copyright (c) 2024 Yuli Nur Laili, Triman Juniarso, Amelia Widya Hanindita

✉ Corresponding author :

Email : yulinurlaili12@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8577>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 5 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Peningkatan standar pendidikan nasional diartikan elemen penting dalam evolusi suatu negara. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu langkah-langkah strategis untuk memajukan sektor ini. Dalam konteks ini, pendidikan diartikan inisiatif direncanakan dengan sengaja dalam menciptakan lingkungan pada pembelajaran efektif di mana siswa dapat secara proaktif mengasah potensi mereka. Hal itu bertujuan agar mereka dapat mengembangkan kemampuan spiritual yang berhubungan dengan agama, mempertahankan kontrol atas diri sendiri, membentuk karakter yang kuat, meningkatkan kapasitas intelektual, memperkuat moral yang luhur, dan memperoleh keterampilan yang esensial untuk kesejahteraan pribadi dan sosial (Rahman, 2022).

Berdasarkan ketetapan yang tertera pada PP Nomor 57 di Tahun 2021 mengenai Standar Nasional Pendidikan, yang telah digantikan oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 disebutkan fungsi utama pendidikan nasional diartikan untuk meningkatkan kemampuan dalam membina karakter dengan peradaban suatu bangsa memiliki martabat. Tujuan ini ditujukan untuk mengasah potensi individu siswa dalam konteks pencerahan kehidupan bangsa. Pendidikan, sebagai usaha yang dilaksanakan secara sadar oleh seorang guru, bertujuan untuk memandu serta mengembangkan potensi dan Kemampuan Berpikir Kritis murid menuju tujuan yang mereka aspirasikan. Proses ini berlangsung melalui Metode *Outdoor Study* yang diadakan dalam konteks lingkungan pendidikan formal. Dengan demikian, pendidik akan memiliki peran sebagai fasilitator agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, sehingga terbentuk lah generasi masa depan yang unggul.

Dalam konteks pengajaran berbasis Kurikulum Merdeka, dibutuhkan kompetensi guru untuk merancang pengalaman belajar yang menarik dan mendukung perkembangan peserta didik. Penting bagi seorang pendidik untuk menyusun rencana pelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan dalam Kemampuan Berpikir Kritis, termasuk dalam pelajaran IPAS. Metode *Outdoor Study* dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan saat ini. Kemampuan Berpikir Kritis berperan penting dalam mengembangkan potensi individu, memenuhi tuntutan intelektual, dan mempersiapkan siswa untuk berpikir secara interdisipliner. Siswa dengan Kemampuan Berpikir Kritis cenderung lebih aktif berpartisipasi pada proses pembelajaran, khususnya memahami konsep-konsep ilmiah, yang secara signifikan memperkuat pemahaman mereka.

Di bidang pendidikan, adopsi strategi pengajaran yang inovatif dan menarik dapat berdampak pada performa akademik pelajar. Metode *Outdoor Study*, yang ialah pendekatan belajar di luar kelas dengan mengoptimalkan lingkungan sekitar dalam media pembelajaran, kini tengah berkembang. Siswa di kelas IV Sekolah Dasar menghadapi fase transisi krusial dalam evolusi mereka sebagai pelajar. Keterlibatan fisik yang lebih intensif dan rasa penasaran yang besar terhadap lingkungan sekitarnya mulai ditunjukkan oleh para siswa. Dengan demikian, pemanfaatan Metode *Outdoor Study* mungkin menjadi pilihan yang efektif mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis serta hasil pendidikan para siswa.

Pada kajian terdahulu, terdapat bukti yang memperlihatkan Metode *Outdoor Study* memiliki efek yang menguntungkan dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi pelajar selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, masih dibutuhkan investigasi tambahan untuk mengidentifikasi efek dari penerapan metode tersebut terhadap pencapaian akademik pelajar tingkat IV di sekolah dasar. Lebih lanjut, berdasarkan observasi dan dialog dengan guru kelas IV, diketahui adanya beberapa isu yang dihadapi oleh para siswa. Selain itu, terdapat juga pertimbangan apakah Kemampuan Berpikir Kritis mereka terpengaruh oleh metode pembelajaran ini.

Dalam pengaturan pendidikan yang memanfaatkan alam dan lingkungan sosial sebagai kelas terbuka, peserta didik memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan melalui interaksi langsung dengan fenomena alam atau lingkungan yang sesuai dengan kurikulum yang dipelajari, termasuk pelajaran seperti ilmu pengetahuan alam, matematika, bahasa Indonesia, dan sejarah. Penggunaan Metode *Outdoor Study*,

selain memberikan kesan belajar yang lebih alami, juga berperan penting dalam mengembangkan motivasi intrinsik peserta didik. Keterlibatan mereka dalam pembelajaran yang beragam dan tidak hanya terpaku pada aktivitas di dalam ruangan meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam proses edukatif. Ini memungkinkan mereka untuk tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, melainkan juga pelaku aktif yang terlibat dalam proses membangun Kemampuan Berpikir Kritis mereka. Metode *Outdoor Study* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran kolaboratif di luar ruangan. Dalam proses ini, siswa diajak untuk bekerjasama, berdiskusi, dan saling memberi dukungan dalam menemukan solusi atau menjawab pertanyaan dengan kaitannya dalam materi sedang dipelajari. Studi yang telah dilaksanakan sebelumnya menyatakan berinteraksi langsung dengan alam sekitar membantu siswa dalam memahami konsep abstrak secara lebih mendalam serta dapat meningkatkan ingatan siswa secara umum. Dalam rangka mendukung perkembangan pendidikan akademis para siswa di tingkat sekolah dasar, khususnya kelas IV, menjadi esensial untuk melaksanakan studi mendalam yang bertujuan menilai efek dari penggunaan Metode *Outdoor Study* terhadap kemajuan tujuan edukatif mereka. Penelitian tertulis juga bertujuan untuk memahami sejauh mana konsep-konsep tertentu telah dipahami oleh para siswa melalui pendekatan ini.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada tingkat sekolah dasar berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan kemampuan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep ilmiah dalam aktivitas sehari-hari, serta mendukung pembentukan karakter yang holistik (Yeni et al., 2020). Diskusi dengan seorang pengajar kelas IV di SDN Kebondalem-Mojosari mengungkapkan terdapat tantangan dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran ini, yang berakibat pada rendahnya pencapaian belajar, khususnya dalam Kemampuan Berpikir Kritis. Dari interaksi ini, teridentifikasi metode pengajaran yang ada belum efektif dalam mengatasi permasalahan ini, sehingga memerlukan pendekatan alternatif seperti Metode *Outdoor Study* untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar.

Banyak elemen yang berkontribusi pada rendahnya Kemampuan Berpikir Kritis pada murid kelas IV di SDN Kebondalem, antara lain meliputi praktik pendidikan yang terbatas pada dinamika ruangan kelas, penggunaan metode pengajaran oleh guru yang kurang memberikan kesempatan interaksi, serta penggunaan materi ajar yang eksklusif berupa buku teks tanpa adanya pelengkap berupa materi aplikatif nyata. Ini mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi tidak maksimal, repetitif dan kehilangan unsur interaktivitas. Kondisi ini berpotensi mengurangi antusiasme siswa dalam partisipasi kegiatan belajar. Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah inovasi dalam pembelajaran IPAS lebih menarik serta efektif. Seorang pengajar, dalam perannya sebagai fasilitator, diharapkan mampu membangun lingkungan belajar yang kondusif, menarik, dan sesuai dengan konten yang diberikan. Terutama dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, dibutuhkan keterampilan berpikir, termasuk Kemampuan Berpikir Kritis. Secara umum, setiap pelajar mempunyai Kemampuan Berpikir Kritis, namun seringkali kemampuan tersebut tidak dikultivasi secara efektif dan akurat. Hal itu menarik minat seorang penulis dalam mengkaji serta meneliti lebih dalam mengenai sejauh mana Kemampuan Berpikir Kritis murid kelas IV di SDN Kebondalem-Mojosari dapat dikembangkan melalui penggunaan Metode *Outdoor Study*.

Penerapan Metode *Outdoor Study* memfasilitasi perkembangan penghargaan siswa terhadap alam. Dengan memanfaatkan pendidikan eksternal, pengajar berkesempatan untuk melibatkan pelajar dalam beragam kegiatan edukatif di luar ruangan, yang membuat proses pembelajaran lebih menarik. Pendekatan Metode *Outdoor Study* dalam proses pendidikan mengharuskan pelajar untuk menangkap esensi dari peristiwa yang berlangsung secara langsung. Ini ialah strategi yang efektif untuk memfasilitasi pemahaman materi ajar yang disampaikan oleh pendidik agar lebih gampang diterima oleh pelajar. Penggunaan Metode *Outdoor Study* tidak semata-mata menggeser posisi belajar dari ruang kelas ke luar ruangan, melainkan juga mengoptimalkan penggunaan sumber daya edukatif yang tersedia di sekitar. Strategi *outdoor study* ialah metode pembelajaran yang bertujuan untuk mendekatkan siswa dengan lingkungan sekitarnya (Susilawati &

Sochiba, 2024). Selain itu, metode ini berperan penting mengembangkan pada Kemampuan Berpikir Kritis para siswa berinteraksi langsung pada lingkungan belajar cukup nyata.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara metode *outdoor study* dan kemampuan berpikir kritis siswa. Wulansari & Rosmiati (2024) menemukan dampak positif dari pembelajaran luar ruangan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran IPAS, dengan 80% siswa memberikan respon positif. Pada konteks yang lebih spesifik, Salwana et al., (2024) mengungkapkan adanya pengaruh model inkuiri berbasis *outdoor study* pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar dalam topik bagian tubuh tanaman. Sementara itu, Harahap (2018) Mengidentifikasi perbedaan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kritis antara siswa yang menggunakan metode *outdoor study* dengan pendekatan saintifik dan mereka yang tidak. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam hal fokus spesifik pada IPAS kelas IV dan penjelasan mendalam tentang mekanisme peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui metode ini.

Walaupun penelitian tersebut telah memberikan informasi berharga, masih ada beberapa kekurangan yang perlu diatasi. Diperlukan penelitian lebih lanjut tentang optimalisasi metode *outdoor study* untuk materi IPAS yang spesifik di tingkat sekolah dasar, serta penjelasan lebih mendalam tentang mekanisme spesifik bagaimana metode ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan menginvestigasi secara mendalam pengaruh penggunaan metode *outdoor study* pada kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPAS kelas IV sekolah dasar. Kontribusi kebaruan penelitian ini meliputi analisis komprehensif tentang efektivitas metode *outdoor study* pada meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran IPAS khususnya kelas IV.

Berdasarkan pemahaman bahwa siswa cenderung lebih mudah memahami materi melalui pengalaman langsung di luar ruang kelas, yang berkontribusi positif pada peningkatan kemampuan berpikir kritis mereka, khususnya dalam mata pelajaran IPAS, penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Study terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar". Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan panduan bagi para guru dalam mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih efektif dan menarik, guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta prestasi akademis siswa. Hal ini menjadi semakin relevan dengan penerapan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dalam membina soft skills serta nilai-nilai karakter seperti akhlak mulia, iman, taqwa, kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, dan kreativitas. Pentingnya penelitian ini juga terletak pada relevansinya dengan tuntutan zaman di era teknologi dan informasi, potensi mata pelajaran IPAS dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan inovasi metode pembelajaran untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran konvensional.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode *Outdoor Study*, melibatkan pengumpulan dan analisis data numerik. Desain penelitian yang diterapkan ialah eksperimen semu dengan model *nonequivalent (pretest-posttest) controll group design*. Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas IV di SDN Kebondalem, dengan sampel yang dipilih meliputi siswa kelas IV-A dan IV-B sejumlah 40 orang melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data memakai metode tes. Untuk memastikan kualitas penelitian, instrumen pengumpulan data telah melalui validasi yang dilakukan oleh ahli. Bahan penelitian meliputi materi pembelajaran yang relevan dengan metode *Outdoor Study*, sementara prosedur pengumpulan data mencakup pretest, perlakuan dengan metode *Outdoor Study*, dan posttest.

Analisis data, mengikuti panduan Sugiyono (2022) dilaksanakan setelah pengumpulan data dari seluruh responden. Proses ini melibatkan serangkaian uji prasyarat, ialah uji normalitas untuk memastikan distribusi normal data dan uji homogenitas untuk memeriksa keseragaman varian antar kelompok. Pemeriksaan

hipotesis dilakukan dengan metode statistik uji paired sample t-test (uji-t) dengan aplikasi SPSS versi 26. Sebagai tolak ukur kinerja penelitian, digunakan indikator peningkatan hasil belajar siswa yang diukur melalui perbandingan skor pretest dan posttest, serta tingkat partisipasi dan *engagement* siswa selama proses pembelajaran *Outdoor Study*. Tidak hanya itu, *feedback* dari guru dan siswa juga dikumpulkan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tertulis mengkaji "Pengaruh Penggunaan Metode *Outdoor Study* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar". Dalam penelitian tertulis, analisis mendalam dilaksanakan terhadap data yang dikumpulkan. Proses ini mencakup presentasi data, pelaksanaan uji prasyarat, serta analisis dengan desain pada kelompok kontrol *nonequivalent (pretest-posttest)*.

Uji Normalitas

Pada penelitian tertulis, pengujian normalitas dilaksanakan dengan metode Shapiro-Wilk, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2022). Metode ini efektif untuk menganalisis distribusi data yang bersifat acak dari sampel berukuran kecil, tidak melebihi 50 sampel. Penulis mengaplikasikan metode ini melalui perangkat lunak SPSS 26 dengan mengakses menu Analyze, memilih Descriptive Statistics, lalu Explore, kemudian menempatkan data pada Dependent List, memilih Plots, dan menetapkan Normality Plots With Tests sebelum menekan Continue dan OK. Berikut diartikan hasil dari analisis normalitas yang dilaksanakan.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Protest (Kelas Eksperimen)	.164	20	.164	.919	20	.093
Posttest (Kelas Eksperimen)	.190	20	.056	.941	20	.248
Pretest (Kelas Kontrol)	.188	20	.062	.912	20	.071
Posttest (Kelas Kontrol)	.141	20	.200	.926	20	.127

Berdasarkan perhitungan yang dilaksanakan, teramati nilai signifikansi (Sig) pada kelas kontrol $> 0,05$. Pada pretest, kelas tersebut mencatatkan angka 0,071, sementara di posttest, angkanya diartikan 0,127. Di sisi lain, kelas eksperimen juga memperlihatkan nilai signifikansi (Sig) yang melebihi 0,05, dimana pada pretest tercatat 0,093 dan pada posttest tercatat 0,248. Oleh sebab itu, menyimpulkan data yang diolah dengan distribusi yang normal.

Uji Homogenitas

Penelitian tertulis akan menerapkan metode uji homogenitas untuk mengidentifikasi keseragaman antar dua kelompok sampel, yaitu apakah kedua kelompok tersebut berasal dari populasi serupa ataupun berbeda. Perhitungan homogenitas akan dilaksanakan dengan memanfaatkan program SPSS 26, di mana prosesnya melibatkan langkah-langkah berikut: memilih menu Analyze, kemudian Descriptive Statistics, selanjutnya Explore, lalu memasukkan variabel ke dalam Dependent List dan Faktor List, menetapkan Plots, melakukan Power Estimation, dan mengakhiri dengan menekan tombol Continue dan OK.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

			Test of Homogeneity of Variance			
			Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Based on Mean		.862	1	38	.359
	Based on Median		.714	1	38	.404
	Based on Median and with adjusted df		.714	1	35.350	.404
	Based on trimmed mean		.878	1	38	.355

Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan, tercatat skor rata-rata untuk nilai signifikansi > 0,05, dengan angka spesifik sejumlah 0,359. Oleh sebab itu, kesimpulan pada tabel diartikan data yang dianalisis memperlihatkan homogenitas.

Uji Hipotesis

Berdasarkan kriteria analisis yang telah ditetapkan sebelumnya, langkah selanjutnya yang akan diambil diartikan melaksanakan verifikasi hipotesis. Verifikasi ini akan menggunakan Metode *Outdoor Study* dan akan mengasah Kemampuan Berpikir Kritis, dilaksanakan melalui aplikasi SPSS 26 dengan metode t-test pada sampel independen. Hasil dari verifikasi hipotesis ini, sebagaimana diolah oleh peneliti dengan program SPSS 26, disajikan.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Equal variances assumed	.862	.352	-3.211	38	.003	-8.300	2.584	-	-3.068
	Equal variances not assumed			-3.211	36.066	.003	-8.300	2.584	-	-3.059

Berdasarkan analisis statistik yang dilaksanakan, terungkap skor t-test yang dicapai diartikan 0,003, yang secara signifikan lebih rendah dari ambang batas signifikansi sejumlah 0,05. Oleh sebab itu, kesimpulan tabel diartikan hipotesis nol (H0) tersebut harus ditolak serta hipotesis alternatif (Ha) tersebut harus diterima.

Hal itu mengindikasikan adanya dampak signifikan dari penerapan Metode *Outdoor Study* pada peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada pelajar dimata pelajaran IPAS di tingkat Sekolah Dasar.

Penelitian dilaksanakan memperlihatkan terdapat peningkatan dalam Kemampuan Berpikir Kritis para siswa sesudah mengikuti suatu proses pembelajaran dengan Metode *Outdoor Study*. Perbandingan ini dilaksanakan terhadap metode pembelajaran konvensional. Analisis ini dilaksanakan berdasarkan nilai yang diperoleh dari sampel yang terdiri dari 20 siswa. Dalam kelompok eksperimen, nilai signifikansi pada tahap pretest diartikan 0,093, sementara pada tahap posttest diartikan 0,248. Sebab nilai signifikansi $> 0,05$, distribusi data tersebut bisa dianggap secara normal. Berdasarkan analisis homogenitas data, ditemukan nilai signifikansi melebihi 0,05, yang mengindikasikan distribusi data yang homogen dalam tes tersebut. Dari evaluasi hipotesis yang dilaksanakan oleh penulis, terdapat bukti hipotesis nol (H_0) harus ditolak, yang mengimplikasikan pengaruh signifikan Metode *Outdoor Study* pada Kemampuan Berpikir Kritis siswa dalam mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Metode *Outdoor Study* memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen meningkat setelah diterapkannya Metode *Outdoor Study*, sementara kelompok kontrol tidak menunjukkan peningkatan yang berarti. Pada pretest, kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata 75,2, sementara pada posttest rata-rata skor naik menjadi 83,5. Sebaliknya, kelompok kontrol menunjukkan sedikit peningkatan dari nilai rata-rata 74,8 pada pretest menjadi 76,1 pada posttest. Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol memperlihatkan efektivitas Metode *Outdoor Study* dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Metode *Outdoor Study* memberikan konteks yang lebih nyata dan relevan bagi siswa dalam proses belajar, menawarkan pengalaman pendidikan yang unik dan berharga. Metode ini memiliki berbagai keunggulan yang tidak ditemukan dalam metode pembelajaran konvensional. Salah satu keuntungan utamanya adalah kemampuan untuk menyajikan pengalaman belajar yang lebih autentik, memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dengan objek atau fenomena yang sedang dipelajari. Sejalan dengan Meisyia et al. (2019), studi di lingkungan yang berbeda dapat memberikan siswa pengalaman baru yang mendorong mereka untuk belajar lebih tekun. Selain itu, metode ini juga meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan nyata, mendorong mereka untuk lebih peka dan responsif terhadap dunia di sekitar mereka. Hal ini sejalan dengan Andini (2018) bahwa kesadaran yang dibentuk melalui pembelajaran di luar ruangan mengindikasikan bahwa semua peserta didik mengembangkan sikap yang sangat memperhatikan pelestarian lingkungan.

Pembelajaran di luar ruang kelas membuka peluang bagi siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik secara langsung. Hal ini sangat penting dalam memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Ketika siswa dapat melihat dan mengalami langsung aplikasi dari konsep-konsep yang mereka pelajari, pemahaman mereka menjadi lebih konkret dan bermakna. Menurut Fadilah et al. (2020), Model pembelajaran di luar ruangan memberi siswa kesempatan untuk melihat dan mengalami materi secara langsung, sehingga mereka dapat segera mempraktikkan materi yang diajarkan oleh guru. Misalnya, pelajaran ilmu alam, siswa dapat mengamati langsung proses fotosintesis pada tumbuhan atau mempelajari ekosistem di lingkungan sekitar sekolah, memberikan konteks nyata pada teori yang mereka pelajari di kelas. Metode ini melibatkan penggunaan indra peraba, penglihatan, dan pendengaran pada peserta didik (Manungki & Manahung, 2021).

Pengalaman belajar yang melibatkan lingkungan nyata sering kali lebih menarik dan menstimulasi pemikiran kritis siswa dibandingkan dengan pembelajaran di ruang kelas yang tradisional. Sejalan dengan Ratnasari (2020) bahwa melalui pembelajaran di luar ruangan, anak-anak dapat mengembangkan kesadaran

akan kompleksitas dunia nyata dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Ketika siswa menghadapi kondisi dan masalah nyata, mereka terdorong untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mencari solusi, yang merupakan komponen penting dari pemikiran kritis. Aktivitas luar ruangan memainkan peran krusial dalam mengintegrasikan berbagai indra dan potensi yang dimiliki oleh anak-anak (Mariyana & Setiasih, 2020). Lingkungan outdoor juga menyediakan berbagai stimulus sensorik yang bisa meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa, membuat proses pembelajaran menjadi lebih mengesankan dan berkesan.

Salah satu keunggulan utama dari Metode *Outdoor Study* adalah kemampuannya untuk menyuguhkan pengalaman belajar secara menarik serta menyenangkan. Kegiatan outdoor sering kali meningkatkan keterlibatan dan minat siswa terhadap pelajaran, mengurangi kebosanan yang mungkin timbul dalam setting kelas tradisional. Sejalan dengan penelitian Muhtadi (2023) bahwa pembelajaran berbasis kegiatan di luar ruangan bagus dalam meningkatkan minat serta motivasi siswa. Selaras dengan temuan Laelasari (2021), penerapan pembelajaran di luar ruangan yang didukung oleh teknologi pembelajaran daring dianggap efektif, fleksibel, mudah diimplementasikan, serta bermanfaat dalam memperluas pengetahuan baru dan mengurangi rasa bosan. Interaksi langsung dengan lingkungan juga membantu memperluas cakrawala siswa, memberikan perspektif baru pada konsep-konsep yang dipelajari. Lebih jauh lagi, metode ini memudahkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual, membantu mereka memahami relevansi materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Metode *Outdoor Study* tidak hanya memperdalam pemahaman akademis, tetapi juga memperluas keterampilan praktis dan kesadaran lingkungan yang penting bagi perkembangan holistik siswa.

Dalam penelitian ini, kelompok yang diuji menunjukkan kemajuan yang substansial dalam keterampilan berpikir kritis dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peningkatan ini mengindikasikan Metode *Outdoor Study* lebih efektif dibanding konvensionalnya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui berbagai perspektif pendidikan dan psikologi kognitif. Ini sejalan dengan penelitian Nur et al. (2023), bahwa Metode *Outdoor Study* menyediakan pengalaman belajar yang berbeda dengan melibatkan berbagai indra para siswa. Metode ini menawarkan pengalaman yang lebih mendalam karena siswa dapat belajar secara langsung sambil berinteraksi dengan alam (Arianti, 2018). Hal ini tidak hanya memperdalam pengetahuan mereka tentang materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan analisis evaluasi, dan pemecahan masalah yang merupakan komponen penting dari berpikir kritis.

Metode konvensional, meskipun masih berguna dalam beberapa aspek pembelajaran, mungkin kurang mampu menyediakan konteks yang relevan dan pengalaman belajar yang autentik yang ditawarkan oleh metode outdoor. Pembelajaran di dalam kelas juga cenderung terbatas (Abimanyu et al., 2024). Interaksi yang dilakukan dengan buku teks, papan tulis, dan diskusi verbal, yang meskipun penting, kurang memberikan stimulasi multisensori yang dapat diperoleh dari lingkungan luar. *Outdoor Study*, di sisi lain, melibatkan siswa dalam pengamatan langsung, eksperimen praktis, dan interaksi dengan fenomena alam atau sosial yang nyata. Pendekatan ini dapat meningkatkan siswa untuk berpikir kritis (Putri, 2023). Para siswa menjadi mempunyai rasa ingin tahu alami siswa dan memotivasi mereka untuk mengajukan pertanyaan, membuat hipotesis, dan mencari jawaban secara mandiri.

Oleh karena itu, penggunaan Metode *Outdoor Study* dapat dianggap sebagai pendekatan yang lebih inovatif dan efektif untuk mengembangkan Kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang karena mereka menjadi lebih terlibat dan mampu mengasah keterampilan atau kemampuan berpikir kritis mereka saat belajar di luar ruangan atau di lingkungan sekolah (Susanti et al., 2023). Metode ini tidak hanya menghadirkan materi pembelajaran dalam konteks yang lebih relevan, tetapi juga mendorong siswa untuk menghubungkan berbagai konsep dan ide dari berbagai disiplin ilmu. Misalnya, sebuah studi lapangan di taman kota dapat melibatkan aspek biologi (ekosistem), geografi (tata ruang), sosiologi (interaksi masyarakat), dan bahkan matematika (pengukuran dan statistik). Integrasi multidisipliner ini membantu siswa mengembangkan pemikiran yang lebih holistik dan kompleks.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting untuk praktik pendidikan. Penggunaan Metode *Outdoor Study* berpotensi menjadi alternatif yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa (Hidayah, 2022). Pendidik dan sekolah disarankan untuk mempertimbangkan integrasi metode ini ke dalam kurikulum mereka untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan menarik. Implementasi metode ini, bagaimanapun, memerlukan perencanaan yang matang dan persiapan yang cermat. Guru perlu dilatih untuk merancang kegiatan outdoor yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, memastikan keselamatan siswa, dan mengintegrasikan pengalaman lapangan dengan diskusi kelas dan refleksi.

Metode ini dapat memberikan keuntungan tambahan dalam hal motivasi (Veriana et al., 2024). Selain itu, metode ini juga menambah keterlibatan siswa dan dapat memperluas cakrawala mereka melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran di luar ruangan cenderung lebih menyenangkan dan mengurangi kejenuhan yang sering dialami dalam pembelajaran konvensional (Ariesandy, 2021). Siswa menjadi lebih aktif secara fisik dan mental, yang pada gilirannya dapat meningkatkan retensi informasi dan pemahaman jangka panjang. Selain itu, interaksi dengan lingkungan alam atau sosial dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang isu-isu lingkungan dan sosial, mendorong pengembangan keterampilan sosial, dan memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Cakupan penelitian terbatas pada sampel siswa kelas IV di SDN Kebondalem-Mojosari, yang mungkin membatasi generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas. Fokus penelitian hanya pada mata pelajaran IPAS, sehingga efektivitas metode *outdoor study* pada mata pelajaran lain belum dapat disimpulkan. Penggunaan desain eksperimen semu dengan sampel yang relatif kecil (40 siswa) dapat membatasi kekuatan statistik dan validitas eksternal temuan. Selain itu, penelitian ini tidak menyelidiki faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi keterampilan atau kemampuan berpikir kritis siswa selain metode pembelajaran, seperti latar belakang sosio-ekonomi atau gaya belajar individual. Keterbatasan waktu penelitian juga mungkin mempengaruhi pengamatan efek jangka panjang dari metode *outdoor study* pada kemampuan berpikir kritis siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa metode pembelajaran di luar ruangan (*Outdoor Study*) secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Temuan ini menjelaskan bagaimana penerapan *Outdoor Study* dapat memperluas perspektif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dengan menawarkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan autentik, metode ini mengintegrasikan berbagai indera siswa dan menciptakan lingkungan yang lebih menyenangkan dan relevan untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini memajukan bidang pendidikan dengan menunjukkan bahwa pembelajaran di luar ruangan menawarkan pendekatan yang lebih efisien dibandingkan dengan metode tradisional dalam memperdalam pemahaman dan motivasi siswa. Temuan ini juga memberikan dasar untuk integrasi metode *Outdoor Study* pada kurikulum dalam memaksimalkan hasil belajar yang lebih optimal dan lebih holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, I., Narulita, H., & Purwani, L. L. D. (2024). Kajian *Outdoor Learning* Proses Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Pustaka. *Jemari: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 25–33. <https://doi.org/10.30599/Jemari.V6i1.3197>
- Andini, N. F. (2018). Pengaruh Pembelajaran *Outdoor Study* Terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan Bagi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Stkip Ahlusunah Bukittinggi. *Jurnal*

3667 Pengaruh Penggunaan Metode *Outdoor Study* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar – Yuli Nur Laili, Triman Juniarso, Amelia Widya Hanindita
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8577>

Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah, 3(2), 109–118. <https://ejournal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/277/188>

Arianti, S. (2018). Penggunaan Metode *Outdoor Study* Dan Metode Konvensional Dengan Media Slide Powerpoint Pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Meretas*, 4(4), 126–136. <https://www.jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/meretas/article/view/59/45>

Ariesandy, K. T. (2021). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 15(1), 110–120. <https://doi.org/10.23887/wms.v15i1.31695>

Fadilah, F. R., Warsah, I., & Wanto, D. (2020). Implementasi *Outdoor Learning*: Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Siswa Sdit Cahaya Rabbani Kepahiang. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 38–55. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1253>

Harahap, A. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Keterampilan Proses Sains Melalui Metode *Outdoor Study*. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 1, 33–38. <https://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/7/7>

Hidayah, N. (2022). Penerapan *Outdoor Learning* Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Guided Inquiry Dapat Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Ekonomi Materi Persamaan Dasar Akuntansi Pada Siswa Kelas Xi Ips 5 Sman 6 Surakarta Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 2(11), 1518–1530. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jrpi/article/view/5359/2505>

Laelasari, I. (2021). Analysis Of The Implementation Of Technology-Based *Outdoor Learning* Model In Science Subject (Plant Diversity). *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 14–25. <https://doi.org/10.32332/ejipd.v7i1.2308>

Maisyah, R. , H. N. , N. E. , & A. M. (2020). Implementasi Metode *Outdoor Learning* Terhadap Complex Problem Solving Skills Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas Va Sdn 56 Pekanbaru. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 22–32. <http://dx.doi.org/10.31258/jta.v3i1.22-32>

Manungki, I. , & M. M. R. (2021). Metode *Outdoor Learning* Dan Minat Belajar. *Educator: Directory Of Elementary Education Journal*, 2(1), 82–109. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i1.111>

Mariyana, R. , & S. O. (2018). Penataan Lingkungan Belajar Terpadu Untuk Meningkatkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak. *Pedagogia*, 15(3), 241–249. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v15i3.11020>

Muhtadi, M. A. (2023). Pembelajaran Berbasis *Outdoor Education* Sebagai Upaya Peningkatan Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Sd Di Kota Sukabumi. . *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(4), 274–280. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i4.465>

Nur, A. M., Nandu, A., & Nasrah. (2023). Metode *Outdoor Learning* Dalam Penerapannya Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Upt Sdn 49 Lappo Ase Kabupaten Bone. *Jkpd: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 8(1), 79–90. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/9804>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022. (2022).

- 3668 Pengaruh Penggunaan Metode *Outdoor Study* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar – Yuli Nur Laili, Triman Juniarso, Amelia Widya Hanindita
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8577>
- Putri, C. S. (2023). Peran Pembelajaran Berbasis *Outdoor* Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa: Studi Quasi-Eksperimental Di Sekolah Menengah Atas Di Bandung. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 68–77. <https://doi.org/10.58812/Spp.V1i02.113>
- Rahman, A. , M. S. A. , F. A. , K. Y. , & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- Ratnasari, E. M. (2020). *Outdoor Learning* Terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 182–192. <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8003>
- Salwana, N., Safiah, I., & Mislinawati, M. (2024). Pengaruh Model Inkuiri Berbasis *Outdoor Study* Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Siswa Kelas Iv Sd Negeri 29 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.24815/pear.v12i1.37626>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, S., Puspitasari, R., & Puspitasari, E. (2023). Penggunaan *Outdoor Learning* Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Mts Salafiyah Cirebon. *Jsp: Jurnal Social Pedagogy (Journal Of Social Science Education)*, 4(1), 77–90. <https://doi.org/10.32332/Social-Pedagogy.V4i1.6847>
- Susilawati, S. A., & Sohiba, S. L. (2024). Pembelajaran *Outdoor Study* Dalam Mata Pelajaran Geografi: Systematic Review. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, Dan Praktek Dalam Bidang Pendidikan Dan Ilmu Geografi*, 27(1), 51–62. <http://dx.doi.org/10.17977/um017v27i12022p51-62>
- Veriana, S., Safitri, D., & Sujarwo. (2024). Peran Metode *Outdoor Study* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 3345–3354. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/381/443>
- Wulansari, A. D. I. , & Rosmiati. (2024). Metode *Outdoor Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Ips Materi Kegiatan Ekonomi Di Sekolah Dasar. *Variable Research Journal*, 1(2), 399–405. <https://variablejournal.my.id/index.php/vrj/article/view/59/64>
- Yeni, H. O. , A. C. , & M. F. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Dengan Media Visual Pada Siswa Kelas Iv Sdn 002 Tebing Kabupaten Karimun Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Minda*, 1(2), 10–18. <https://ejournal.universitaskarimun.ac.id/index.php/mindafkip/article/view/higw/119>